

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah riset yang dilakukan di lapangan, yang berarti penelitian yang dilakukan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang relevan.

Adapun pendekatan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif yang mengacu pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka yang dibuat menggunakan teknik statistik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu merujuk pada tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini berlokasi di kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin yang alamatnya di Jl. Ahmad Yani Km 4,5 kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Penelitian melibatkan orang, makhluk maupun objek yang memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hal. 58). Studi ini berfokus pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang telah menggunakan kosmetik Wardah.

2. Objek penelitian

Variabel yang dapat diukur dan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesadaran merek, persepsi kualitas, asosiasi merek dan loyalitas merek pada produk kosmetik Wardah.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019, hal. 61), populasi adalah kumpulan subjek atau objek yang memiliki fitur dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sebelum sampai pada kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan kosmetik Wardah, yang secara pasti tidak diketahui jumlahnya.

Sampel adalah komponen dari populasi, dipilih untuk menjadi objek penelitian. (Syahrudin & Salim, 2014, hal. 113). Apabila populasi yang digunakan dalam penelitian berjumlah besar, maka tidak memungkinkan meneliti seluruh populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, waktu dan sumber daya lain, sehingga peneliti memilih untuk mengambil sampel yang mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2017, hal. 81).

Cara untuk menghitung sampel dengan menggunakan rumus *Lemeshow*, rumus *Lemeshow* digunakan untuk mempertimbangkan ukuran sampel pada populasi yang tidak terungkap secara pasti (Lemeshow dalam Devi, 2019, hal. 47).

$$\text{Rumus Lemeshow: } n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1-P)}{d^2} = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{(0,10)^2} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Skor Z Tingkat keyakinan 95% atau (1,96)

p = Maksimal estimasi 0,5

d = Alpha (0,10) sampling error yang digunakan 10%

Berdasarkan rumus Lemeshow tersebut, ditentukan sebanyak 100 responden yang ditetapkan untuk sampel penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan mengaplikasikan teknik *Accidental sampling*, teknik ini melibatkan pencarian responden yang kebetulan berjumpa selama proses pengumpulan

data dan memenuhi kriteria terhadap penelitian ini, yang kemudian akan dijadikan sebagai sampel penelitian (Silitonga, 2018, hal. 42).

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung bukan melalui pengamatan orang lain seperti dengan cara interaksi personal, observasi dan memberikan pertanyaan dengan bentuk kuisisioner. Data primer merupakan hasil pengumpulan langsung dari sumber aslinya oleh peneliti (Suliyanto, 2017, hal. 36). Data primer penelitian ini berasal dari kuesioner yang disebarakan kepada sampel yang telah ditetapkan. Data mentah ini diukur menggunakan metode *continuous scale* untuk mengetahui persepsi dan tanggapan responden terhadap ekuitas merek produk kosmetik Wardah.

2. Data sekunder

Data yang tidak didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, tetapi dikumpulkan dan disampaikan oleh orang lain sebelumnya disebut data sekunder (Suliyanto, 2017, hal. 36). Data sekunder dalam penelitian ini terkait top brand index kosmetik Wardah yang didapatkan dari <http://www.topbrand-award.com> dan pengumpulan artikel serta jurnal-jurnal hasil penelitian sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengambilan data memanfaatkan kuesioner atau angket. Kuesioner adalah sebuah alat atau instrumen yang berisi serangkaian pernyataan maupun pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017, hal. 142).

Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Variabel yang telah diukur diuraikan menjadi indikator variabel dan digunakan sebagai dasar untuk mengajukan pertanyaan dan pernyataan. Dengan menggunakan skala Likert, metode ini menunjukkan hasil yang sangat positif dan sangat negatif. Seringkali terdiri dari lima pernyataan tambahan, misalnya:

1. 5: Sangat setuju (SS)
2. 4: Setuju (S)
3. 3: Kurang setuju (KS)
4. 2: Tidak setuju (TS)
5. 1: Sangat tidak setuju (STS)

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian yang dikumpulkan, program SPSS akan digunakan untuk menganalisis statistik. Berikut ini adalah pengujian yang akan dilakukan:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa item pertanyaan benar dan akurat dalam mengukur variabel yang dikaji. Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016), halaman 97. Jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya dapat mengungkapkan atau mengukur sesuatu yang diukur, kuesioner dianggap valid. Inti pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka variabel tersebut valid dan jika r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} , maka variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi ketepatan atau tingkat kepercayaan elemen pernyataan atau pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hal. 97). Jika sudut pandang yang diukur

sekian kali menghasilkan hasil yang sama atau hampir sama, instrumen penelitian bisa dianggap mempunyai tingkat reliabilitas yang memadai (Yuliardi & Nuraeni, 2017, hal. 102). Jika nilai *cronbach alpha* variabel lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliabel.

2. Uji Model (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi yang digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah distribusi data yang akan dianalisis normal. Dengan kata lain, penting untuk menguji kenormalan distribusi data yang digunakan sebelum memulai analisis.

Penilaian mendasar pada uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi di bawah 0,05 data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal (Wahana Komputer, 2017, hal. 12).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel bebas penelitian mempunyai hubungan atau komponen yang serupa. Idealnya, tidak ada aspek, indikator atau dimensi yang memiliki kesamaan antara variabel bebas yang akan dievaluasi. Ada kemungkinan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan akan bias dan tidak signifikan. Tidak boleh terdapat korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi yang baik. Seperti yang dinyatakan oleh Rachbini et al. (2018, hal 107),

Dalam pengujian multikolinearitas pada SPSS, mengacu pada nilai *tolerance* dan VIF:

- 1) Variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10
- 2) Variabel bebas memiliki gejala multikolinearitas Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10
- 3) Variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas jika nilai VIF dibawah 10
- 4) Variabel bebas menunjukkan multikolinearitas jika nilai VIF Lebih dari 10 (Wayan Widana, 2020, hal.55).

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lain, uji heterokedastisitas digunakan (Yonathan, 2014, hal. 105). Jika perbedaan ini tidak terjadi, itu disebut heteroskedastisitas. Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas adalah model yang baik untuk digunakan.

Pada tes ini, ada dua pilihan untuk pengambilan keputusan: heteroskedastisitas ditemukan jika angka probabilitasnya kurang dari 0,05, dan heteroskedastisitas tidak ditemukan jika angka probabilitasnya lebih dari 0,05.

3. Uji Kebaikan Model

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menjelaskan variabel terikat (dependen), model regresi berganda menggabungkan lebih dari satu variabel bebas (independen) untuk menjelaskan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, model regresi berganda digunakan untuk memahami hubungan antara variabel dependen, yaitu keputusan pembelian (Y) dan variabel independen, antara lain kesadaran merek (X_1), persepsi kualitas (X_2), asosiasi merek (X_3) dan

loyalitas merek (X_4). Dengan demikian, model regresi berganda digunakan adalah :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y= Keputusan pembelian

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi dari kesadaran merek

b_2 = Koefisien regresi dari asosiasi merek

b_3 = Koefisien regresi dari persepsi kualitas

b_4 = Koefisien regresi dari loyalitas merek

X_1 = Kesadaran merek

X_2 = Asosiasi merek

X_3 = Persepsi kualitas

X_4 = Loyalitas merek

e= standar error

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menganalisis seberapa baik variabel (kesadaran merek, persepsi kualitas, asosiasi merek dan loyalitas merek) dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen yang merupakan keputusan pembelian. Nilai R^2 selalu positif dan berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 lebih besar (mendekati 1), prediksi yang dibuat lebih akurat (Sarwono, 2018, hal. 15). Nilai R^2 mendekati satu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen memperoleh hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

4. Uji hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan untuk memeriksa hipotesis tentang pengaruh bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dibandingkan, dengan asumsi bahwa jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika nilai F_{hitung} lebih rendah dari F_{tabel} , H_0 diterima dan H_a ditolak (Sarwono, 2018, hal. 18).

b. Uji t (Uji Statistik Parsial)

Pengujian hipotesis individu atau parsial, uji t, menjelaskan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 (Sarwono, 2018, hal. 19).